



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *FINGER PAINTING*
DI TK SAPOKAT KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh

DINA AYU RAMADANI

NIM. 1820600011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA DINI MELALUI MEDIA *FINGER PAINTING* DI TK
SAPOKAT KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

DINA AYU RAMADANI

NIM. 1820600011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I


Dr. Lia Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung M.Pd
NIP . 199106292019032008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Dina Ayu Ramadani

Padangsidempuan, 11 April 2023
Kepada YTH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dina Ayu Ramadani** yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 199106292019032008

PERNYATAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2023



Dina Ayu Ramadani

NIM. 18 206 00011

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai efektivitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Ayu Ramadani
Nim : 18 206 00011
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini-1
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

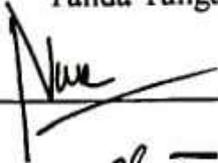
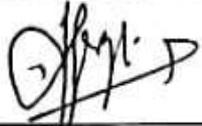
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2023
Peneliti


DINA AYU RAMADANI
NIM. 18 206 00011

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Dina Ayu Ramadani
NIM : 18 206 00011
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Ilmu Pendidikan Umum)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PIAUD)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Instrumen Penelitian)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Mei 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85,25 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **Dina Ayu Ramadani**
NIM : **18 206 00011**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PIAUD**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 10 Mei 2023

Dekan
Dina Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dina Ayu Ramadani
Nim : 18 206 00011
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Finger Painting* di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus pada peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang belum bisa memenuhi pencapaian indikator keberhasilan, hal tersebut disebabkan guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dan bagaimana penerapan *Finger Painting* tersebut dalam peningkatan motorik halus anak di kelompok B. Penyebabnya yaitu karena anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon dan kegiatan menjiplak jari tangan menggunakan pensil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dan bagaimana penerapan kegiatan tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara tes untuk kerja, Analisi data dalam penelitian ini adalah analisi data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus di setiap siklus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian Siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria peningkatan yang diharapkan yaitu (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai 89,92%. Hal tersebut juga dapat dilihat saat kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat melukis sesuai contoh yang diberikan dan dapat menempatkan warna yang tepat pada gambar. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis dan ketelitian anak dalam menempatkan warna yang tepat pada pola tertentu. Kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah penerapan media *Finger Painting* dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: *media finger painting, motorik halus.*

ABSTRAK

Name : Dina Ayu Ramadani
Nim : 18 206 00011
Title of Tesis : **Improving Fine Motoric Ability in Older Children
Early Through Finger Painting Media at Sapokat
Kindergarten East Angkola District, South Tapanuli
Regency**

This research is background by the lack of fine motor skills in students. This can be seen from the students who have not been able to fulfill the achievement indicators of success, this is because the teacher is less varied and less attractive so that children prefer to remain silent and not carry out activities.

The formulation of the problem in this study is whether through Finger Painting activities can improve fine motor skills in early childhood and how is the application of Finger Painting in improving children's fine motor skills in group B. The reason is that children are only given free coloring activities using crayons and activities Tracing fingers with a pencil. The purpose of this study was to determine the increase in fine motor skills in children and how these activities were implemented.

This research includes classroom action research (CAR). This research was carried out at Sapokat Kindergarten, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency, with a total of 12 students. The data collection technique in this study was by way of work tests. Data analysis in this study was quantitative data analysis.

The results of this study indicate that the use of Finger Painting media can improve fine motor skills in Group B children at Sapokat Kindergarten, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency. This is evidenced by the results of research showing that fine motor skills increase in each cycle. This can be seen from the results of the Cycle II assessment which showed that fine motor skills had reached the expected improvement criteria (Developing According to Expectations) with a value of 89.92%. This can also be seen when the finger painting activity takes place, the child can paint according to the example given and can put the right color in the picture. This can be seen from the fact that the child is able to use his hands and fingers to paint well and the child's fingers appear flexible during painting activities and the child's accuracy in placing the right color in a certain pattern. The conclusion is that children's fine motor skills have increased after the application of Finger Painting media in learning activities in Group B of Sapokat Kindergarten, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency.

Keywords: media finger painting, fine motor.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian . Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Ibu Lis Yulianti Syafrida Sirega, S.Psi, M.A selaku Pembimbing I, dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ibu sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Sakinah Siregar, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Sekolah PAUD Edimar Dalimunthe. Para guru, staf, pegawai serta siswa/siswi PAUD Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Edimar Dalimunthe dan Ibunda tersayang Fery Syafriani S.Pd, Abanganda Rizki Pratama Putra, my lovely sister Rizka Pratiwi Putri dan my lil bro Ferdi Ryansyah Azizi dan keponakan tercinta Aisyah, Hanin, Assyifa dan Farhat yang berjasa dalam

hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Dian Musripa Dalimunthe dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2023
Peneliti

DINA AYU RAMADANI
NIM. 18 206 00011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Motorik Halus Anak	11
a. Pengertian Motorik Halus	11
b. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	13
c. Fungsi Motorik Halus	15
d. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak.....	16
2. <i>Finger Painting</i>.....	18
a. Pengertian <i>finger painting</i>	18
b. Tujuan dari <i>Finger Painting</i>	21
c. Manfaat <i>Finger Paintint</i>	23
d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Fingeer Painting</i>	23
e. Cara pembuatan bahan <i>finger painting</i>	25
3. Pengertian Anak Usia Dini	26
a. Anak Usia Dini.....	26
b. Pengertian pendidikan anak usia dini	27
c. Karakteristik Anak Usia Dini	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33

D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Kondisi Awal	43
2. Siklus I	45
3. Siklus II	57
B. Analisis Hasil Pembahasan	66
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Halus	17
Tabel. 3.1 Pedoman Observasi Peserta Didik	42
Tabel 4.1 Data Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus	46
Tabel 4.2 Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I.....	52
Tabel 4.5 Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Media <i>Finger Painting</i>	34
Gambar 3.1 Tahap siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	36
Gambar 4.1 Grafik Presentase Pra siklus	47
Gambar 4.2 Grafik Presentase Siklus I	53
Gambar 4.3 Grafik Presentase Siklus II	65
Gambar 4.4 Grafik Presentase Pra siklus, Siklus I, Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Lembar Hasil Peserta Didik Pratindak
- Lampiran II Lembar Data Hasil Peserta Didik
- Lampiran III Lembar Data Hasil Observasi Peserta Didik
- Lampiran IV Lembar Validasi RPPH
- Lampiran V Lembar RPPH
- Lampiran VI Lembar Validasi Media *Finger Painting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi perkembangan pengetahuan dan teknologi.¹ Pendidikan bertujuan memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai – nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah

¹Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 12.

pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.²

Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak diantaranya: perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik-motorik (motorik kasar & motorik halus), Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Dari beberapa tingkat pencapaian perkembangan tersebut yang akan dikembangkan salah satunya yaitu Motorik Halus anak. Dimana Motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun bahwa anak sudah bisa Menggambar sesuai gagasan, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menempelkan gambar dengan tepat, Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.³

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.⁴ Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

²Ahmad Susanto . *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017). hal.16

³Permendikbud No 137 Tahun 2014 STTPA.

⁴Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta: PT Indeks. 2009). h. 14.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada perkembangan motorik halus anak di TK Sapokat Sanggapatani adalah Perkembangan motorik halus anak di TK tersebut masih kurang berkembang terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon dan kegiatan menjiplak jari tangan menggunakan pensil. Cara mengajar guru kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan.⁵

Adapun hasil awal dari *prasurvey* perkembangan motorik halus anak di TK Sapokat Sanggapatani adalah 2 dari 12 anak sudah dapat mencapai hasil BSH (berkembang sesuai harapan) dalam semua indikator perkembangan kemudian 3 anak lainnya mencapai hasil perkembangan MB (mulai berkembang) dalam semua indikator, lalu sebagian kecil atau 7 anak ada yang belum bisa mencapai beberapa indikator kemudian mencapai hasil BB (belum berkembang). Adapun indikator yang digunakan untuk melakukan observasi adalah 1. membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran, 2. mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar, dan melipat), 3. Menciplak bentuk, 4. Menempel gambar dengan tepat. 5. Menggunting sesuai dengan Pola. 6. Menempel gambar dengan tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan di PAUD Mandiri, dari hasil observasi dan wawancara singkat (*personal communication*) pada tanggal 09

⁵Observasi di TK Sapokat hari Selasa, 31 Mei 2022, pukul 09.20 di TK Sapokat

Agustus 2021 bersama ibu Ulfa. Dalam observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati anak melakukan apa saja saat dalam proses pembelajaran maupun saat istirahat, serta mewawancarai ibu guru tentang jadwal dan proses pembelajaran, keadaan guru-guru dan keadaan anak-anak, serta tentang keadaan sekolah. Anak-anak yang ada rata-rata berusia 5 tahun. Tetapi, sebagian anak masih belum sempurna dalam memegang pensil. Dan adapun kegiatan terkait meningkatkan motorik halus yang dilakukan adalah memberikan gambar kepada anak untuk diwarnai itupun tidak rutin dilakukan. Guru terlalu memaksa anak untuk menulis satu halaman penuh tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan motorik halus. Mereka merasa jenuh dan bosan sehingga perkembangan motorik halus mereka tidak berkembang secara optimal.⁶Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut malas mengikuti pembelajaran, anak tidak mau menulis atau menggunting. Anak hanya melakukan kegiatan menulis maupun menggunting dengan apa adanya dan tidak memiliki minat, sehingga perkembangan motorik halusnya kurang berkembang. Anak masih mengalami kesulitan memegang pensil dan gunting. Hal ini dibuktikan pada saat anak melakukan kegiatan menulis ataupun menggunting, jari anak terlihat sangat kaku sehingga sulit untuk melakukan kegiatan tersebut.

Untuk itu pengembangan motorik halus ini agar dapat tercapai secara optimal diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat mengarahkan anak untuk mencapai pada tahap perkembangan motorik halus.

⁶Mutia Mawardah dkk, *Finger Painting: Peningkatkan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PUAD Mandiri Desa Suka Negri Banding Agung*, Jurnal JPKMBD. Vol 2. No. 1, Maret 2022, Hal. 49.

Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus ini yaitu bermain *finger painting*.

Dengan diadakannya kegiatan belajar melukis melalui media *Finger Painting* dapat melatih otot-otot kecil pada gerakan jari, hal ini akan memperlancar anak dalam belajar menulis, menggambar, melukis dan menggantung, selain itu pun dapat mengkoordinasi antara kecepatan tangan dan mata, sehingga akan memudahkan anak untuk menuangkan karyanya dengan apa yang sebelumnya ada di dalam pikiran atau imajinasi. Dengan hal ini akan dapat mengendalikan emosi karena anak akan terlebih dahulu berpikir sebelum bertindak.⁷

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Oktaviana diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KOPER Rofa Sukadana Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.⁸

⁷Noviea Varahdilah Sandi dkk, *Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting* (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus). Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1, No. 2, 2018. Hal 6.

⁸Anita Oktaviana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Koper Rofa Sukadana Lampung Timur*, 2019. <https://reposotory.metrouniv.ac.id>. 15.00 wib.

Selain itu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai indikator keberhasilannya adalah 75% dalam pelaksanaan melalui media *Finger Painting*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul tentang “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Finger Painting di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Keterampilan kreatifitas belum dikembangkan secara optimal karena lebih mementingkan pendidikan calistung pada kegiatan pembelajaran.
3. Belum menggunakannya kegiatan *Finger Painting* dalam proses pengembangan motorik halus pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun dalam peningkatan motorik halus dan kegiatan *Finger Painting* di Taman Kanak-Kanak Sapokat.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya, otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot-otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, kelenturan, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil (jari jemari).⁹

2. *Finger Painting*

Kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.¹⁰

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini sendiri adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mengalami perkembangan yang cepat.¹¹

⁹Sujiono, Bambang dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h. 125.

¹⁰ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Pendidikan Tinggi. 2005.

¹¹ Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal 6.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana Penerapan *Finger Painting* dalam peningkatan motorik halus pada Anak Usia Dini di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah merupakan sarana yang ingin di capai dengan menetapkan suatu tujuan dari arah penulisan. Di harapkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus pada Anak Usia Dini di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan *Finger Painting* dalam peningkatan motorik halus pada Anak Usia Dini di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur.

G. Manfaat Penelitian

Ada dua macam yang di harapkan dalam penulisan penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah teori baru tentang perkembangan motorik halus pada anak

Taman Kanak-kanak Sapokat melalui Finger painting, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui bermain *finger painting* agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak dan hasil bisa seimbang. Keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri berkembang normal.

b. Bagi Guru/ Calon Guru

Dapat di gunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang di kelola agar guru dapat berkembang secara professional, kreatif, dan inovatif. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya penalaran/ imajinasi anak dalam proses pembelajaran khusus perkembangan motorik halus anak, guru lebih percaya diri, guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal dengan melalui *Finger Painting*.

c. Bagi Lembaga/ Sekolah

Dapat menjadi catatan pelajaran bahwa kemampuan anak berbeda beda dalam perkembangan motorik halusnya. Semua itu di rangsang agar minat belajar anak tidak bosan. Memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan professional pada guru dan perbaikan proses dari hasil belajar anak.

d. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat meningkatkan kemampuan dan membimbing anak dalam gerak motorik halus. Untuk anak usia dini dapat memotivasi belajar sambil bermain anak guna memasuki jenjang sekolah pada tahap selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Langkah memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I Pendahuluan yaitu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan, dan Sistematika Pembahasan.
2. Pembahasan pada BAB II Kajian Pustaka yaitu: Kajian Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan.
3. Pembahasan pada BAB III Metodologi Penelitian yaitu: Lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.
4. Pembahasan pada BAB IV Hasil penelitian yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian dalam Hasil ini Terkait: Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, Kemudian pembahasan dan Keterbatasan Penelitian.
5. Pembahasan pada BAB V Penutup yaitu: Kesimpulan, Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.¹² Keterampilan motorik halus memerlukan gerakan dengan otot halus pada tangan dan biasanya dilakukan didalam ruangan kelas.

Motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indra, kesiapan antara mengkoordinasikan keseluruhan ini diperlukan untuk persiapan menulis, membaca, dan sebagainya. Disebut Gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.¹³ Motorik halus meliputi antara otot halus dan panca indra dan tidak perlu menggunakan tenaga hanya menggunakan otot-otot halus untuk kesiapan dalam menulis, membaca dan sebagainya.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 56.

¹³ Resi Pratama, Skripsi “ *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Finger Paintong di Taman Kanak-kanak Habibul Walidain di Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir*”. 2022. Hal 12-13.

Koordinasi motorik halus merupakan salah satu tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah seorang anak bisa mengambil benda kecil dengan menggunakan jari tangannya seperti di jepit dengan jari jempol dan telunjuk, lalu menggunting dan memegang pensil dengan benar, serta menulis, menggambar dan mewarnai.¹⁴ Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti misalnya jari tangan, otot wajah dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus termasuk dalam perkembangan manipulasi benda yang meliputi menerima benda dari orang lain menggunakan tangan, menggerakkan bola besar sampai kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda dengan benda lain. Perkembangan motorik yang diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk dalam koordinasi tangan-mata dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan memasang kancing baju.¹⁵ Jadi motorik halus itu memerlukan konsentrasi dalam mengkoordinasikan otot halus serta panca

¹⁴Maya Mulianda Sari, Kegiatan *Finger Painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 2, November 2020. Hal 137.

¹⁵Nurul Hasanah, Skripsi “*Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah Sumber Sari Bantul Metro Selatan*”, 2021. Hal 13.

indra untuk melakukan sesuatu seperti mengancingkan baju, menulis dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas tentang Motorik halus, maka penulis dapat menyimpulkan motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Seiring perkembangan kemampuan motorik, anak-anak pra sekolah secara terus-menerus menggabungkan kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks. Gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain sebagai berikut:¹⁶

1) Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, missal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

¹⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampug : Darussalam Press, 2016), Hal 25–26.

2) Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.

4) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.

5) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halusny.

6) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Dari pendapat Ahmad Rudiyanto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yang bisa terjadi pada anak meliputi: faktor genetik, faktor kesehatan pada prenatal, faktor kesehatan dan gizi anak, rangsangan, perlindungan, dan kelainan.

c. Fungsi Motorik Halus Anak

Fungsi pengembangan motorik halus anak ialah :

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan.
- 4) Penguasaan emosi.

Perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi :¹⁷

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas awal-

¹⁷Tri Suwarno Handoko noviyanto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sukoharjo, Pradina Pustaka : 2022) hal. 80.

awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan berbaris-baris.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

Dari pendapat diatas menjelaskan tentang fungsi motorik halus, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Fungsi motorik halus pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Kendati faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meski anak lahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik.

d. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik meningkat juga tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakannya. Berikut ialah tahapan perkembangan perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasarkan tingkatan usianya.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Sesuai Dengan Tahapan Umurnya.

Usia 2-3 tahun	Mampu meremas kertas atau kain dengan menggunakan 5 jari, Mampu melipat kertas meskipun belum rapi atau lurus, Mampu menggunting kertas tanpa pola, Kemampuan koordinasi jari tangan sudah cukup baik untuk memegang alat seperti sikat gigi dan sendok.
Usia 3-4 tahun	Bisa mencuci dan mengelap tangan sendiri, Mampu mengaduk cairan dengan sendok, Mampu menuang air dari teko, Mampu mencuci dan mengeringkan tangan, Mampu menuang air, pasir, atau tempat biji-bijian kedalam tempat penampung, Mampu menyentuhkan ujung jari pada jempol, Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit, Menjepit kertas dengan klips, Menggunakan sendok dengan garpu dengan baik
Usia 4-5 tahun	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran, Menjiplak bentuk, Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, Mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni, Mengikat tali sepatu Mengoleskan selai diatas roti dengan pisau, Membentuk berbagai objek dengan tanah liat, Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju. ¹⁸

Jadi berdasarkan tabel perkembangan diatas dapat disimpulkan anak berkembang bertahap secara alami sesuai dengan pertambahan usianya.

¹⁸Permendikbud No 137 Tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

2. *Finger Painting*

a. Pengertian *finger painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang menimbulkan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. *Finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari.¹⁹ *Finger painting* merupakan melukis menggunakan jari-jari tangan dengan menghasilkan karya yang indah.

Finger Painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.²⁰ Jadi *finger painting* adalah suatu kegiatan yang mengajak anak-anak untuk bermain warna-warni dengan menggunakan jari. Anak-anak bebas mengaplikasikan warna-warni tersebut hingga membentuk suatu gambar yang diinginkan.

Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat dan bantuan apapun. Jenis kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara

¹⁹ Umar.J,M Hum, *Pengantar Sejarah Seni Pertunjukkan* (Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2014), hal 11.

²⁰ Anies Listyowati & Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016) hal. 02.

mengoleskan adonan bubur warna menggunakan jari tangan diatas kertas atau bidang gambar. Teknik melukis secara langsung ini tanpa menggunakan bantuan alat melukis, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam *finger painting* terdapat teknik pencampuran warna, pencampuran warna ini sangat penting bagian yang utama tiga warna Primer yaitu merah, kuning, dan biru, warna tersebut bisa digunakan untuk membuat warna Sekunder yaitu warna jingga, ungu muda, dan hijau. Ketiga warna tersier tersebut yaitu coklat tua, coklat muda dan hijau pudar.²¹ Jadi didalam kegiatan *finger painting* juga diajarkan dalam mengkombinasikan warna untuk menghasilkan beberapa warna lain.

Adapun kelebihan dan kelemahan permainan *finger painting* ini yaitu anak merasa gembira karena pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan menarik, selain itu anak juga akan merasa santai dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu anak bisa bebas berkreasi sesuai keinginan. Adapun kelemahannya kegiatan *finger painting* bagus untuk anak-anak, tetapi akan membuat tempat sangat berantakan. Jadi diharuskan mempersiapkan peralatan pembersih untuk membersihkan tempat ketika pembelajaran sudah selesai.²² Jadi dalam kelemahan dan kelebihan dari permainan *finger painting* ini tidak lepas dari perhatian guru, agar bisa menyelaraskan antara anak yang mau melakukan dengan yang tidak ingin melakukan kegiatan tersebut.

²¹ Pamadhi and Hajar, *200 Ruang Lingkup Seni Rupa Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.), Hal 10.

²² Puput Fajar Widyaningrum, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Metode Finger Painting Pada Anak Autis," *Sleman, Yogyakarta, UNY*, 2014, Hal 30.

Kegiatan *Finger Painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna. Berikut ini cara menjiplak bentuk katak menggunakan jari tangan yaitu sebagai berikut: Rapatkan keempat jari tangan dan letakkan pada posisi terbuka dan menyamping, Tempelkan pada kertas yang sudah disediakan, Tebalkan menggunakan pensil agar membentuk jiplakan berbentuk katak, Tambahkan garis bantu untuk membentuk mulut, mata, dan kaki, Lalu warnai mulut, mata, dan kaki tersebut sesuai dengan warna yang sebelumnya.²³ Dari contoh kegiatan tersebut kita mengenalkan kepada anak bentuk dari berbagai hewan yang sedang digambar tadi dan tidak lupa juga kita mengenalkan nama-nama jari tangan tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli tentang *Finger Painting* diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Finger Painting* adalah sebuah kegiatan dimana anak diajak untuk bermain warna tanpa takut kotor, dengan mengaplikasikan adonan warna keatas buku gambar. Dalam mengaplikasikan warna anak menggunakan jari tangan, telapak tangan, sampaip pergelangan tangan secara langsung. Anak bebas mengaplikasikan adonan warna sesuai dengan apa yang ada dipikirannya, seperti apa yang sudah dialami anak ataupun berdasarkan pengembangan dari imajinasi anak secara langsung. Begitu juga anak akan diajarkan tentang mencampur/mengkombinasikan warna untuk menghasilakn warna lainnya.

²³ Yunnas Muklis, *Kreasi Seru Jari Tangan* (Jakarta: Erlangga, 2016), 9.

b. Tujuan Dari *Finger Painting*

Selain kegiatan menggambar dan melukis, kegiatan seni rupa yang juga sangat disukai oleh anak-anak adalah kegiatan melukis dengan jari tangan atau biasa dikenal dengan nama *finger painting*. Dalam kegiatan *Finger Painting* anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang pada umumnya menggunakan pensil, crayon, kuas, dan sebagainya. Hal ini bukan tanpa sebab, akan tetapi memiliki tujuan yang baik untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Berikut ini adalah tujuan dari *Finger painting* yaitu:

Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Dapat mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang seseorang dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer. Sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier. Mengenalkan estetika keindahan warna dengan menggambar karya-karya kreatif. Melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kreativitas. Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.²⁴

Finger Painting atau Melukis dengan jari Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot

²⁴Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 68.

jari jemari, koordinasi mata tangan, melatih kecakapan, mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk perasaan keindahan.

c. Manfaat *Finger Painting*

Manfaat metode *finger painting* adalah mengembangkan ekspresi melalui pembuatan media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Melalui metode *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan.²⁵

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode *finger painting* merupakan metode yang dapat melatih motorik halus anak sehingga melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan berbagai ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Finger Painting*

Pembelajaran *Finger Painting* dilakukan secara terbimbing oleh guru, sehingga media dapat secara maksimal digunakan, yakni melibatkan semua bagian jari dan telapak tangan untuk melatih motorik halus anak.

²⁵ Miratul Hayati, —Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting*l, *Jurnal Education*, Vol. 10, No. 1, (2018): 390-391.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem area, dengan menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain.

Pembelajaran *finger painting* dilaksanakan dengan menyiapkan media warna, dan keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar anak, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada baju anak agar tidak kotor. Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mendemonstrasikan cara penggunaan media warna, kemudian guru menyuruh anak untuk melukis. Setelah selesai melukis, anak-anak disuruh untuk mencuci tangan, dan karya yang telah selesai dibuat oleh anak-anak dikumpulkan untuk di evaluasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna.
- 2) Setelah media siap, pembelajaran *finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada setiap baju anak yang mengikuti kegiatan lukis jari atau *Finger painting*.
- 3) Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas, cara

²⁶Galih Efendi dan Agus Sudarmawan, —Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari atau *Finger Painting* Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja, | *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 6 (2017): 4–8.

yang guru contohkan adalah menggunakan seluruh bagian jari tangannya untuk mewarnai media kertas.

- 4) Setelah dicontohkan cara kerjanya, kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* pada kelompok pertama area seni, kegiatan ini dibimbing dan didampingi guru.
- 5) Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, anak-anak kelompok pertama disuruh untuk mencuci tangan, kemudian berganti giliran dengan kelompok lain, karya yang telah selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.
- 6) Evaluasi pada kegiatan lukis jari/*finger painting* ini dilakukan dengan aspek penilaian yaitu: melukis sesuai contoh yang diberikan guru, kerapian bentuk lukisan, mengoleskan adonan lukisan secara merata, dan mengoleskan adonan tidak keluar dari pola. Melalui proses kerja dan hasil yang anak buat, penilaian menggunakan 4 kriteria yakni belum berkembang (BB) dengan nilai bintang 1, mulai berkembang (MB) dengan nilai bintang 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai bintang 3, serta berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai bintang 4.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah pembuatan *finger painting* yaitu menyiapkan kertas gambar, menyiapkan bubur warna (adonan warna) dan alas kerja. Lalu kemudian goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

e. Cara pembuatan Bahan *Finger Painting*

Menurut Anies Liastyowati dan Sugiyanto tahapan pembuatan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:

Alat: Panci, Wadah adonan, Pengaduk Panci, Pengaduk adonan berwarna.

Bahan: Tepung kanji, pewarna makanan, air, minyak goreng, kertas gambar.

Cara membuat:

- 1) Masukkan setengah gelas tepung kanji kedalam panci
- 2) Campurkan tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
- 3) Masukkan 2 sendok makan minyak goreng lalu aduk hingga rata.
- 4) Masak dengan api sedang, aduk terus adonan selama memasak.
- 5) Campurkan air dan tepung dalam panci di atas api sedang.
- 6) Aduk sampai menjadi pasta kental dan mulai menarik dari sisi.
- 7) Tambahkan air dingin ke dalam campuran sampai mencapai konsistensi yang Anda inginkan.
- 8) Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil adonan yang benar adalah seperti adonan fla.
- 9) Campurkan adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata adonan dapat bertahan selama 3 hari.
- 10) Bagi ke dalam mangkuk kecil dan tambahkan pewarna makanan untuk diberi warna sesuai kebutuhan anak.
- 11) Simpan dalam wadah tertutup.²⁷

²⁷Amelia Sofiyani, *Kreasi Cap Jari* (Jakarta: Erlangga for kids, 2016), hal. 3-5

3. Pengertian Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.²⁸ Anak usia dini adalah masa golden age yang dimana kita sangat memperhatikan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan

²⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1

perkembangan anak.²⁹ Dalam perkembangan anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang akan berkembang sesuai proses tahapannya.

Dari beberapa pembahasan tersebut tentang Anak Usia Dini bahwasannya Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya melatih anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental guna mempersiapkan anak untuk melanjutkan studinya.³⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional), kecerdasan mental, sosio-emosional (sikap dan sikap), dan perilaku dan agama) bahasa dan komunikasi, konsisten dengan keunikan dan tonggak perkembangan melewati masa bayi.³¹ Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana

²⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017),6

³⁰ Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

³¹ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 169

anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbedabeda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewat, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun.

Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

- 1) Anak bersifat egosentris
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity)

³² Dadan Suryana, Hakikat Anak Usia Dini, PAUD4107 /MODUL1,1.8

- 3) Anak bersifat unik
- 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Dari beberapa karakteristik anak usia dini itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang dimana anak usia dini disebut dengan usia emas, anak usia dini adalah peniru ulung apa yang mereka lihat mereka tirukan. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, emosi anak usia dini pun berbeda-beda yang terkadang emosi anak kuat dan terkadang emosi anak bersifat labil disitulah orangtua harus mengetahuinya.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*, Peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*, diantaranya adalah :

1. Penelitian pertama oleh Dian Anggraini yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan sebuah judul —*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*”, dalam penelitian ini kegiatan perkembangan motorik halus anak adalah melakukan kegiatan *finger painting* berbentuk bunga matahari. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk

fokus dengan pembelajaran memperkenalkan anak tentang warna-warna bunga, dan memperkenalkan macam-macam bunga.³³

2. Penelitian yang kedua oleh Anita Natalia yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul —*Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung*”, penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dengan bentuk sayuran dan juga sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusny.³⁴
3. Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan

³³ Dian Anggraini, —*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*,|| Skripsi, 2018, 120.

³⁴ Anita Natalia, “*Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung*,|| 2016, 24.

dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.³⁵

4. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar" Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7%. yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.³⁶
5. Maya Mulianda Sari, Sariah, dan Heldanita, dengan jurnal yang berjudul "*Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.*" Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* sangat bagus digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak

³⁵ Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halu* , e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015).

³⁶ Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar.* e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

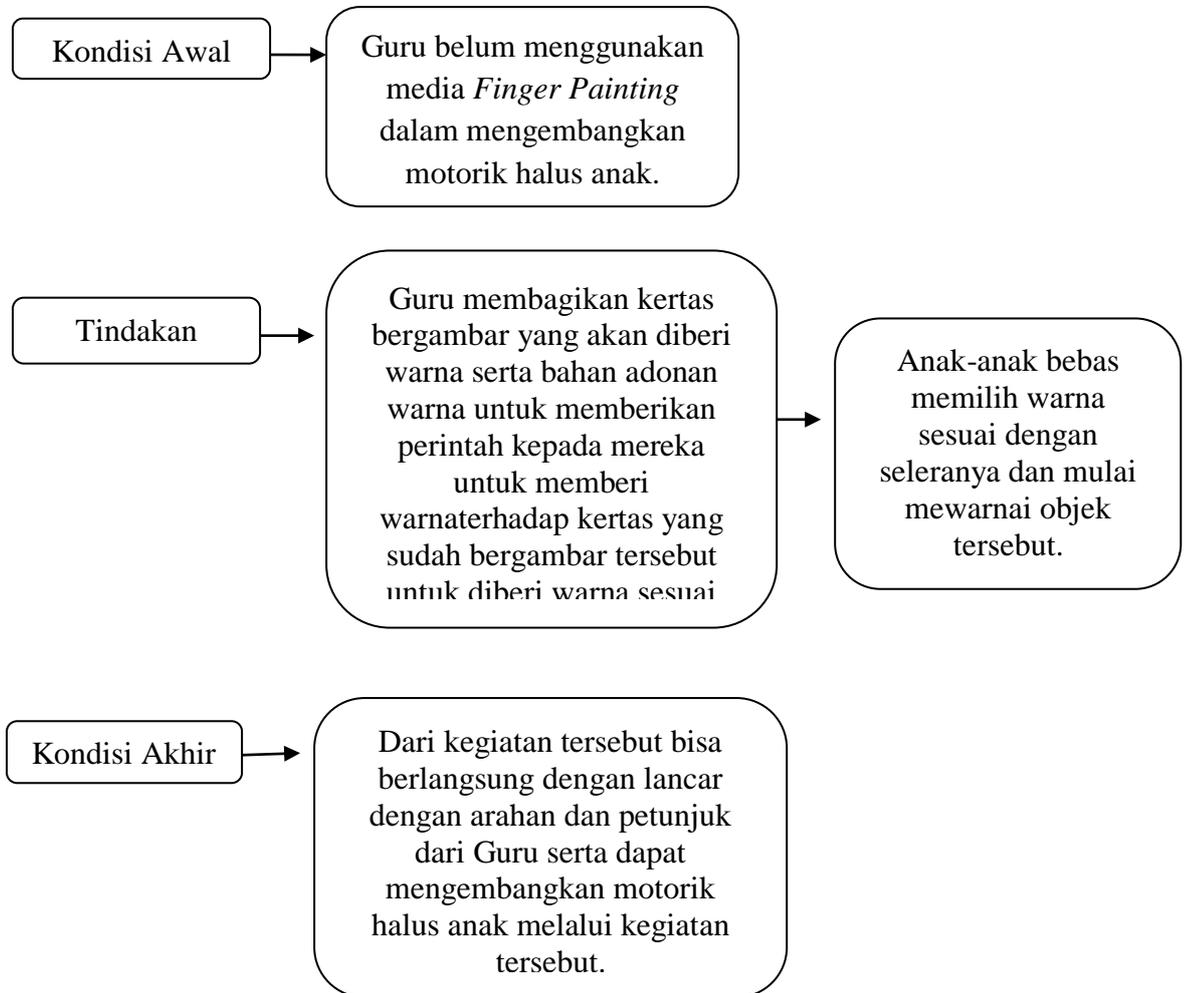
usia dini. Selain itu, anak dapat mengenal konsep warna, yaitu warna primer dan warna sekunder.³⁷

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pada penelitian tersebut peneliti melakukan beberapa tahap siklus untuk mencapai hasil yang maksimal seperti yang sudah dipaparkan pada penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus dan yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, anak usia dini ini yang dijadikan sasaran penelitian ada di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur.

³⁷ Maya Maulianda, Sariah, Heldaanita, *Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Journal of Islamic Early Childhood Education, vol. 3, no. 2, November 2020. h. 136-15 (Diakses pada tgl 16 Februari 2021, pukul 19.38 WIB.)

C. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Skema 2.1 Kerangka Berpikir Penggunaan Media *Finger Painting* dalam meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan. Hipotesis penelitian ini, adalah dengan Permainan *Finger Painting* dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dan Penerapan media *Finger Painting* di TK Sapokat Desa Sangapat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Sapokat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, karena Penelitian ingin mengetahui bagaimana Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Media *Finger Painting* dan Penerapannya di TK Sapokat Desa Sanggapati.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan Oktober-Desember 2022/2023.

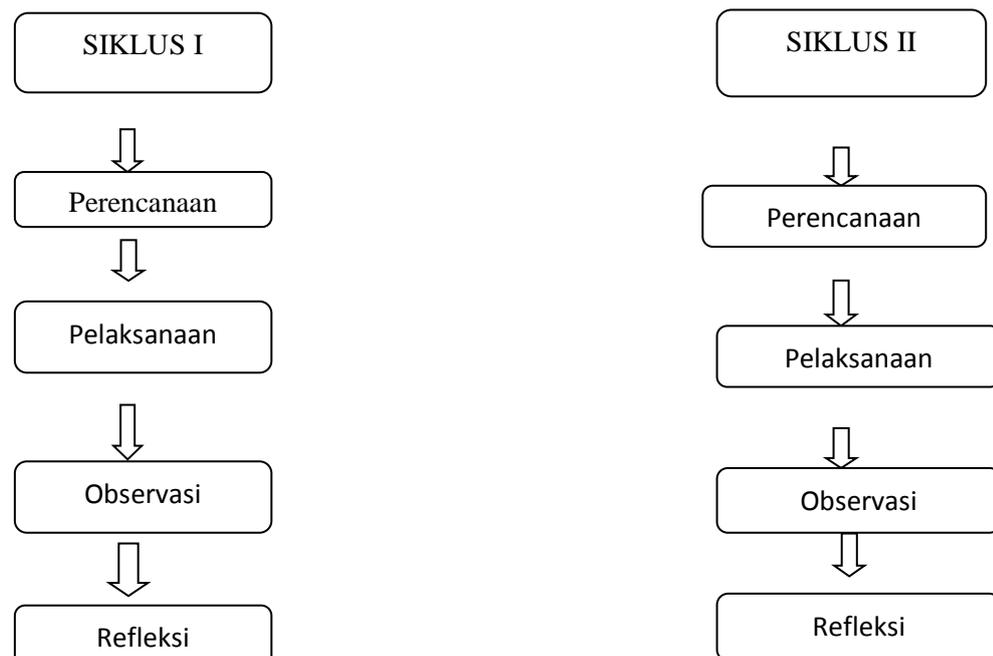
Tabel 3.1 Tabel Pelaksanaan Penelitian

No.	Langkah-langkah Penelitian	Alokasi Waktu
1.	Pengesahan Judul	Kamis, 28 April 2022
2.	Observasi Awal	Kamis, 31 Mei 2022
3.	Seminar Proposal	Selasa, 18 Oktober 2022
4.	Penelitian Lapangan	Rabu-Senin, 07 Desember-12 Desember 2022
5.	Seminar Hasil Penelitian	Senin, 10 April 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang datanya diperoleh langsung berdasarkan adanya perlakuan yang diberikan oleh seorang guru (peneliti). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belajar yang dilakukan oleh peneliti (bertindak sebagai guru) dan berdampak tidak

terjadi lagi kesalahan yang sama di dalam kelas.³⁸ Penelitian ini juga mendekati kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan dan analisis datanya saat kejadian berlangsung. Adapun metode penelitian ini memakai rumus Kurt Lewin dimana tahapannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas, sebelum membuat perencanaan pada siklus satu maka akan dilakukan tes awal kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlokasi di TK Sapokat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur. Adapun Subjek penelitian

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal 188-189.

ini adalah peserta didik yang terdiri dari 12 anak. Yakni 7 perempuan dan 5 laki-laki pada tahun ajaran 2022/2023.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran *finger painting*. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus yaitu:

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang di dapat yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK Sapokat Desa Sanggapati. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

a. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan selama kegiatan
- 3) Menyiapkan lembar tes

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan peserta didik “Assalamualaikum anak-anak ibu”
- b) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.

- e) Guru membimbing peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- f) Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengenalkan aturan bermain menggunakan media *finger painting* dihadapan peserta didik dengan cara mewarnai lukisan pada gambar pola buah yang sudah disediakan.
- g) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang media *finger painting*, teknik kerja dan contoh *finger painting*.
- b) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu tanaman buah
- c) Guru menunjukkan media pembelajaran gambar buah kepada anak
- d) Guru menyebut apa-apa saja warna buah yang ada dihadapan peserta didik
- e) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- b) Guru menerapkan penggunaan media *finger painting* di hadapan peserta didik dengan cara mengoleskan adonan warna lukisan pola gambar buah-buahan dan mencocokkan warna pada gambar tersebut.
- c) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama buah tersebut.
- d) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mengingat kembali apa saja yang sudah mereka pelajari dan mereka lakukan pada media *finger painting*.
- e) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

4) Penutup

- a) Merapikan alat-alat yang digunakan
- b) Diskusi tentang perasaan dari selama melakukan kegiatan bermain
- c) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama
- d) Menyanyikan lagu sebelum pulang
- e) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, maka dilakukan perencanaan pada siklus berikutnya jika proses pembelajaran belum sesuai.³⁹

2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Penerapan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan pematapan dari kemampuan motorik halus pada anak di TK Sapokat. Adapun Langkah-langkah pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya ada beberapa perbedaan di dalamnya. Berikut tahapan pada penerapan siklus II:

- a. Perencanaan, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian yaitu sebagai berikut:
 - 1) peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati peserta didik pada siklus I
 - 2) Peneliti membagi kembali kelompok peserta didik disesuaikan dengan kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I
 - 3) Peneliti menyusun kembali perangkat pembelajaran
 - 4) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
 - 5) Menyiapkan lembar tes

³⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 129–130.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti. Jika ternyata hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat mencapai 75 % dibandingkan dengan hasil sebelumnya maka penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sebaliknya, jika indikator belum mencapai keberhasilan maka siklus harus tetap dilanjutkan.⁴⁰

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009),86.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak melalui permainan *finger painting*.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk kerja untuk mengukur perkembangan motorik halus melalui permainan *finger painting*. Ada beberapa aspek yang akan ditinjau dari tes ini yaitu sebagai berikut: Melukis sesuai contoh yang diberikan guru, Kerapian bentuk lukisan, Mengoleskan adonan kelukisan secara merata, Dapat menempatkan warna yang tepat, Mengoleskan adonan tidak keluar dari pola, Dapat melukis menggunakan jari-jarinya.

Tabel. 3.2
Pedoman Observasi Pesereta Didik

No.	Aspek yang diamati	Skala Skor	
		1	0
1.	Pendahuluan	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
2.	Kegiatan inti		
3.	Penutup		

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi untuk menghasilkan data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kemampuan motorik halus anak.

Analisis data yang digunakan untuk mencari presentasi skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus berikut:

1. Analisa data tes

Analisa data tes ini terkait dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut:

a. ketuntasan individu

$$\text{Skor} = B/N \times 100$$

Keterangan :

B: Banyak indikator yang benar

N: Jumlah indikator⁴¹

b. Nilai rata-rata

$$M = \Sigma X / \Sigma N$$

Keterangan:

⁴¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, hlm. 166.

M = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah Nilai dari Keseluruhan Siswa

ΣN = jumlah siswa

c. presentase ketuntasan Belajar

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase kemampuan

f: Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n: Jumlah seluruh siswa.

2. Analisi data lembar observasi

Untuk menghitung presentase observasi kemampuan siswa dengan

menggunakan rumus ini: $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori criteria penelitian

dalam table berikut:

Tabel. 3.3 Tingkat Pencapaian Keberhasilan.

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
75% - 100%	Berkembang sangat baik (BSB)
50% - 75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
25% - 50%	Mulai berkembang (MB)
0% - 25%	Belum berkembang (BB)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsikan Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan motorik halus peserta didik pada media *Finger Painting*, peserta didik terlebih dahulu diuji dengan menjawab tes awal yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami kegiatan yang telah mereka pahami.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada peserta didik berupa 1. membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran, 2. mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar, dan melipat), 3. Menciplak bentuk, 4. Menempel gambar dengan tepat. 5. Menggunting sesuai dengan Pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. Tes ini ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan motorik halus pada peserta didik sebelum melakukan tindakan dilaksanakan. Tes kemampuan ini dilakukan pada hari Selasa 20 September 2022.

Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil dari tulisan peserta didik tersebut sekaligus menilai tes kemampuan awal tersebut. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan dalam peserta didik dalam

melaksanakannya, terdapat 2 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 50, 3 peserta didik mulai berkembang (MB) dengan nilai 33,33, dan 7 peserta didik yang belum berkembang (BB) dengan nilai yang rendah. Berdasarkan tes awal tersebut maka peneliti mengajarkan kembali materi tanaman buah-buahan dengan menggunakan media *Finger Painting*.

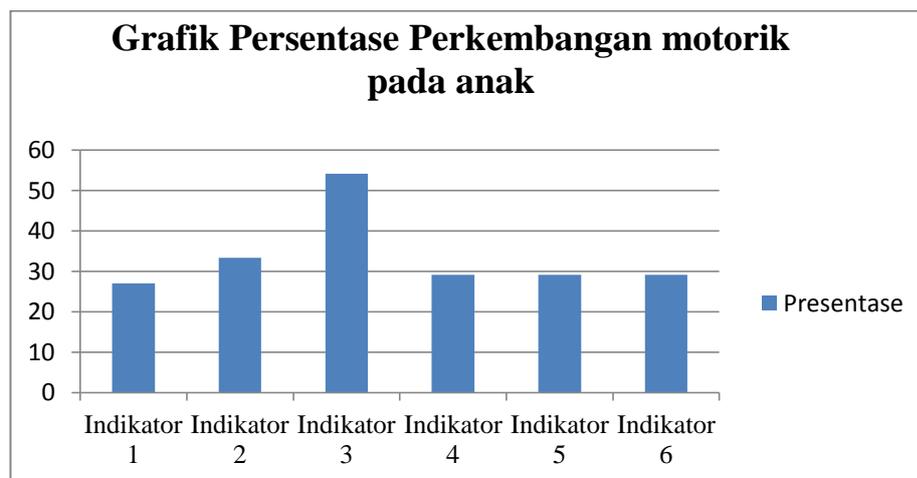
Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi. Deskriptif pelaksanaan penelitian dengan media *Finger Painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik di TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut hasil tes awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 4.1
Rekapitulis Data Kemampuan Motorik Halus Anak
Pra Siklus

NO.	Aspek Kemampuan	Presentasi	Kriteria
1.	Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.	27,08	MB
2.	Anak dapat menulis, menggambar, dan melipat	33,33	MB
3.	Anak dapat meniplak bentuk	54,16	BSH
4.	Anak dapat menempel gambar dengan tepat	29,16	MB
5.	Anak dapat menggunting sesuai dengan pola	29,16	MB
6.	Anak dapat menempel gambar dengan tepat	29,16	MB
Rata-rata		33,675%	MB
Indikator keberhasilan		75%	

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kegiatan tersebut masih kurang optimal. Dilihat dari Hasil tindakan awal ini hanya 33,675 %. Sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *finger painting* anak kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *finger painting* kelompok B yaitu 75%.

Dari data pada tabel 4.1 yang berupa hasil observasi pratindakan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada grapik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Presentase Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana sebelum melakukan tindakan ada empat tahapan yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu 07 Desember 2022

dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan bertempat di kelompok B TK Sapokat kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tahap tindakannya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran berupa pengertian media *finger painting*, manfaat dan alat bahan yang digunakan dalam media *finger painting*.
- c) Mempersiapkan pola gambar buah apel, di kertas HVS, pewarna adonan yang diberi kertas.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan media *finger painting* didalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Anak-anak berbaris di halaman
 - (2) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan peserta didik "Assalamualaikum anak-anak ibu"
 - (3) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik
 - (4) Guru menanyakan kabar anak-anak
 - (5) Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.
 - (6) Guru membimbing peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.

- (7) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menjelaskan tentang media *finger painting*, teknik kerja dan contoh *finger painting*.
 - (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
 - (3) Guru memberi contoh lukisan yang sudah jadi kepada anak
 - (4) Guru memberi pola gambar buah-buahan, di kertas HVS, pewarna adonan dengan berbagai warna
 - (5) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
 - (2) Guru menerapkan penggunaan media *finger painting* di hadapan peserta didik dengan cara mengoleskan adonan warna kelukisan pola gambar buah-buahan dan mencocokkan warna pada gambar tersebut.
 - (3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama buah tersebut.
 - (4) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mengingat kembali apa saja yang sudah mereka pelajari dan mereka lakukan pada media *finger painting*.
 - (5) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
- d) Penutup
- (1) Merapikan alat-alat yang digunakan
 - (2) Diskusi tentang perasaan dari selama melakukan kegiatan bermain
 - (3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama
 - (4) Menyanyikan lagu sebelum pulang
 - (5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 dengan tema buah-buahan. Saat kegiatan ini, salah satunya adalah kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*) Anak mengamati mengenai bagaimana gambar buah dan contoh bagaimana cara melukis bentuk gambar tersebut. Pada pertemuan I kegiatan *finger painting* mengenai bentuk-bentuk buah, macam-macam buah dan warna-warna buah.

Pada kegiatan pertemuan pertama anak diberi kelompok terdiri dari 6 anak sehingga terdapat 2 kelompok dalam satu kelas. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, kertas hvs, bentuk pola buah di kertas, adonan warna dan alat tulis. Anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi yaitu tiap anak diberikan gambar bentuk pola “buah apel” tersebut dan mulai melukisnya sesuai dengan bentuk dan warna buah dengan menggunakan jari.

Pada kegiatan ini dilaksanakan peneliti akan melihat hasil dari aspek yang diamati, ada enam aspek yang akan dinilai dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu 1. Melukis sesuai contoh yang diberikan guru, 2. Kerapian bentuk lukisan, 3. Mengoleskan adonan lukisan secara merata, 4. Dapat menempatkan warna yang tepat, 5. Mengoleskan adonan tidak keluar dari pola, 6. Dapat melukis menggunakan jarinya. Pada pertemuan pertama hasil kegiatan yang dilakukan terdapat anak yang masih kurang dalam melakukan *finger painting*, dikarenakan anak-anak merasa kurang percaya diri dalam mengoleskan adonan warna kekertas sehingga gambar yang dihasilkan kurang bagus dan kurang rapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan pertama dimana hanya ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak lainnya masih mulai berkembang (MB).⁴²

⁴²Observasi di Tk Sapokat Sanggapati, Rabu 07 Desember 2022. 09.30 wib di TK Sapokat.

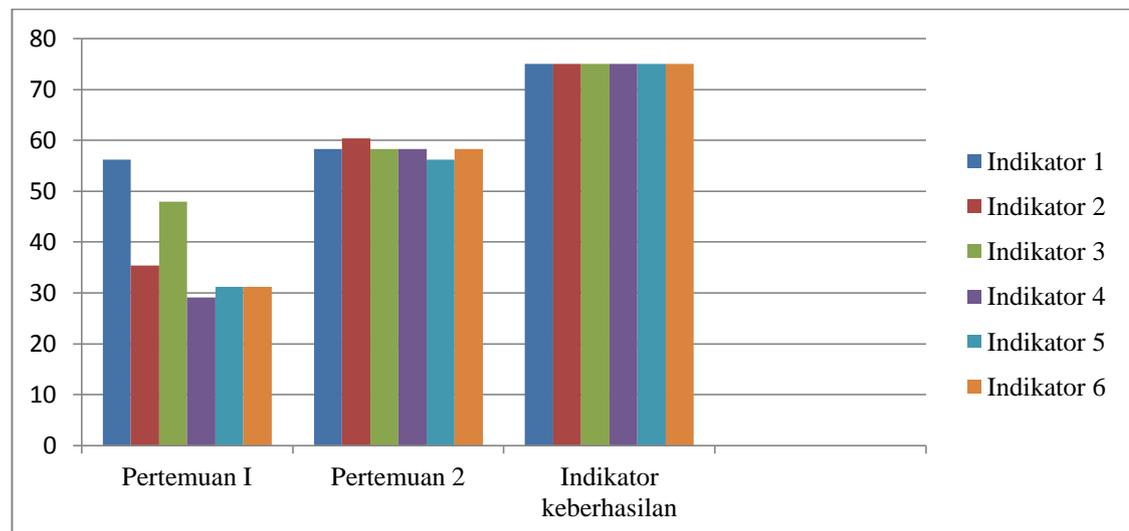
Dapat dilihat dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Rekapitulis Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Finger Painting* Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Jumlah rata-rata	Kriteria Penilaian
		1	2		
1.	Anak dapat Melukis sesuai contoh yang diberikan guru	56,25%	58,33%	57,29%	BSH
2.	Anak dapat melukis dengan kerapian bentuk lukisan	35,41%	60,41%	47,91%	MB
3.	Anak dapat mengoleskan adonan kelukisan secara merata	47,91%	58,33%	53,12%	BSH
4.	Anak dapat menempatkan warna yang tepat	29,16%	58,33%	43,745%	MB
5.	Anak dapat mengoleskan adonan tidak keluar dari pola	31,25%	56,24%	43,745%	MB
6.	Anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya	31,25%	58,33%	44,79%	MB
Rata-rata		38,53%	58,32%	48,425%	MB
Indikator keberhasilan				75%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus pada anak melalui media *finger painting* masih belum optimal, dapat diketahui perolehan data pada anak dapat melukis sesuai contoh yang diberikan guru 57,29%, anak dapat melukis dengan kerapian bentuk

lukisan 47,91%, anak dapat mengoleskan adonan kelukisan secara merata 53,12%, anak dapat menempatkan warna yang tepat 43,745%, anak dapat mengoleskan adonan tidak keluar dari pola 43,745%, anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya 44,79%. Jadi hasil rata-rata yang dicapai 48,425%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada tabel yang berupa hasil tes siklus I Pertemuan 1 dan pertemuan 2 Kemampuan motorik halus anak di kelompok B dapat diperjelas melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.2 Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui media *Finger Painting* Pada Siklus I

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum mencapai indikator keberhasilan, sedangkan penelitian ini sudah menggunakan media *finger painting* dalam melihat peningkatan motorik halus. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata hanya 38,53%. Dan pada pertemuan kedua nilai yang rata-rata 58,32%. Untuk mencapai indikator keberhasilan harus 75%.

3) Observasi

Proses kegiatan Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *Finger Painting*. Pada saat pembagian tugas beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak anak bermain dengan kawan sebangkunya sehingga siklus I pemberian tugas ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan kegiatan menggunakan *Finger Painting*.

Anak mulai mengerjakan tugas dan terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik dengan melihat temannya saja bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugas. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan *finger painting*. Hal tersebut terlihat setiap kegiatan anak selalu meminta untuk mengulangi dalam melukis dengan jari ini.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan *Finger Painting* pada siklus I, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga saat kegiatan *Finger Painting* tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk mengerti bentuk gambar tersebut sehingga harus dilakukan pengulangan agar anak lebih memahaminya. Akibat dari

ketidak pahaman anak, banyak yang masih melihat temannya yang sedang mengerjakan melukis tersebut.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan temannya, tidak ingin bekerja berkelompok, memperebutkan adonan warna yang dipegang oleh temannya, hal itu disebabkan karena anak tidak mau berkelompok dengan temannya.⁴³ Jadi, dalam hal ini kita memberikan kepada anak dalam memilih teman kelompoknya dengan tertib. Peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Sapokat mulai terlihat dengan menggunakan kegiatan *finger painting*, sehingga pada siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan daripada awal pra siklus kegiatan tersebut. Anak yang tadinya hanya melihat temannya saja pada saat melaksanakan tugas tersebut, kini setelah dilaksanakan kegiatan *Finger Painting* anak mulai antusias dan mulai mendengar arahan untuk melaksanakan kegiatan melukis melalui *Finger Painting*.

Kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Sapokat masih ada anak yang terlihat bingung, tidak dapat mengoleskan menggunakan jari-jarinya secara benar. Kemudian anak yang antusias dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* masih sedikit. Selanjutnya, anak yang mengerjakan tugas *Finger Painting* dengan benar tanpa bantuan guru juga masih belum banyak. Begitu pula masih ada anak yang belum mengetahui nama-nama warna.

⁴³Observasi di Tk Sapokat hari Rabu 07 Desember 2022, pukul 10.15, di TK Sapokat

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada akhir siklus I, secara umum kemampuan motorik halus anak pada materi buah-buahan belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mendapat 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Anak masih bingung dengan kegiatan melukis menggunakan jari yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.
- b) Anak masih suka melihat temannya yang bekerja daripada mengerjakan tugasnya sendiri
- c) Anak masih suka bertengkar dengan teman sekelasnya karena tidak ingin disatukan dalam kelompok dan memperebutkan adonan warna.
- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau kegiatan di sekolah.

Proses pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran berupa pengertian media finger painting , manfaat dan alat bahan yang digunakan dalam media finger painting .
- c) Mempersiapkan pola gambar buah jeruk, di kertas HVS, pewarna adonan yang diberi kertas.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan media *finger painting* didalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Anak-anak berbaris dihalaman
 - (2) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan peserta didik “Assalamualaikum anak-anak ibu”
 - (3) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik
 - (4) Guru menanyakan kabar anak-anak
 - (5) Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.
 - (6) Guru membimbing peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
 - (7) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menjelaskan tentang media *finger painting*, teknik kerja dan contoh *finger painting*.
 - (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
 - (3) Guru memberi contoh lukisan yang sudah jadi kepada anak
 - (4) Guru memberi pola gambar buah-buahan, di kertas HVS, pewarna adonan dengan berbagai warna

- (5) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- (2) Guru menerapkan penggunaan media *finger painting* di hadapan peserta didik dengan cara mengoleskan adonan warna kelukisan pola gambar buah-buahan dan mencocokkan warna pada gambar tersebut.
- (3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama buah tersebut.
- (4) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mengingat kembali apa saja yang sudah mereka pelajari dan mereka lakukan pada media *finger painting*.
- (5) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

d) Penutup

- (1) Merapikan alat-alat yang digunakan
- (2) Diskusi tentang perasaan dari selama melakukan kegiatan bermain
- (3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama
- (4) Menyanyikan lagu sebelum pulang
- (5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan dengan bersamaan.

Pengamatan dilakukan secara langsung bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan. Lembar pengamatan ini juga sudah di siapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 08 Desember 2022 dengan tema yang sama yaitu buah-buahan. Pada pertemuan ini anak akan diberi tugas yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu guru akan membagikan kertas hvs dan bentuk pola buah jeruk, dan bahan adonan warna dengan berbagai warna. Lalu anak

mulai mengerjakan lukisan dengan mencoret adonan warna dengan tepat pada pola gambar tersebut. Setelah selesai guru akan mengumpulkan dan akan dinilai.⁴⁴ Pada pertemuan kali ini kemampuan motorik halus anak mulai meningkat, terlihat pada mengoleskan gambar tersebut mulai terlihat kerapiannya, hasil dari kegiatan pada pertemuan kedua ini terdapat 5 anak yang mengalami peningkatan akan tetapi masih belum bisa mencapai indikator keberhasilan, karena untuk mencapai indikator keberhasilan kemampuan motorik halus anak adalah 75%.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap untuk mengulas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan rencana perbaikan pada Siklus II. Dari pengamatan yang telah dilakukan kemampuan motorik halus anak pada media *finger painting* belum sepenuhnya meningkat secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I pertemuan II belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu membiarkan anak memilih kelompoknya sendiri

⁴⁴Observasi di TK Sapokat hari selasa 08 Desember 2022, pukul 09.30 wib di TK Sapokat.

untuk melakukan kegiatan dan lebih kondusif saat tindakan didalam kelas maupun diluar kelas berlangsung.

- c) Lebih menguasai kelas saat penerapan kegiatan tersebut.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran berupa pengertian media *finger painting* , manfaat dan alat bahan yang digunakan dalam media *finger painting* .
- c) Mempersiapkan pola gambar buah pisang, di kertas HVS, pewarna adonan yang diberi kertas.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan media *finger painting* didalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- (1) Anak-anak berbaris dihalaman
- (2) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan peserta didik “Assalamualaikum anak-anak ibu”
- (3) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik
- (4) Guru menanyakan kabar anak-anak
- (5) Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.

- (6) Guru membimbing peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
 - (7) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru menjelaskan tentang media *finger painting*, teknik kerja dan contoh *finger painting*.
 - (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
 - (3) Guru memberi contoh lukisan yang sudah jadi kepada anak
 - (4) Guru memberi pola gambar buah-buahan, di kertas HVS, pewarna adonan dengan berbagai warna
 - (5) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
 - (2) Guru menerapkan penggunaan media *finger painting* di hadapan peserta didik dengan cara mengoleskan adonan warna kelukisan pola gambar buah-buahan dan mencocokkan warna pada gambar tersebut.
 - (3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama buah tersebut.
 - (4) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mengingat kembali apa saja yang sudah mereka pelajari dan mereka lakukan pada media *finger painting*.
 - (5) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
- d) Penutup
- (1) Merapikan alat-alat yang digunakan
 - (2) Diskusi tentang perasaan dari selama melakukan kegiatan bermain
 - (3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama
 - (4) Menyanyikan lagu sebelum pulang
 - (5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Observasi

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti melaksanakan kegiatan mewarnai dengan Rencana Pelaksanaan kegiatan *Finger Painting*. Seperti biasa sebelum melaksanakan kegiatan peneliti

mempersiapkan semua alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan mewarnai dan mendeskripsikan aturan dan cara dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 masih dengan tema buah-buahan dengan mengganti pola gambar yang berbeda yaitu buah pisang. Anak-anak dibawa bernyanyi dan menyebutkan bagaimana manfaat buah pisang, warna buah dan jenis-jenis buah pisang. Dengan kelompok yang sama anak-anak sudah duduk di kelompok masing-masing. Selanjutnya anak diarahkan dan dijelaskan mengenai kegiatan melukis *finger painting* apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana menyelesaikannya. Peneliti memberikan penguatan disela-sela kegiatan ketika anak terlihat kesulitan dalam melakukan kegiatan *Finger Painting*.⁴⁵ Pada pertemuan pertama Siklus II ini hasil dari kegiatan *Finger Painting* dalam kemampuan motorik halus anak mulai meningkat perkembangannya karena terdapat 5 anak yang Berkemang sangat Baik (BSB), dan anak lainnya mendapat Berkembang sesuai Harapan (BSH). Berikut hasil dari Siklus II pertemuan I dan pertemuan II

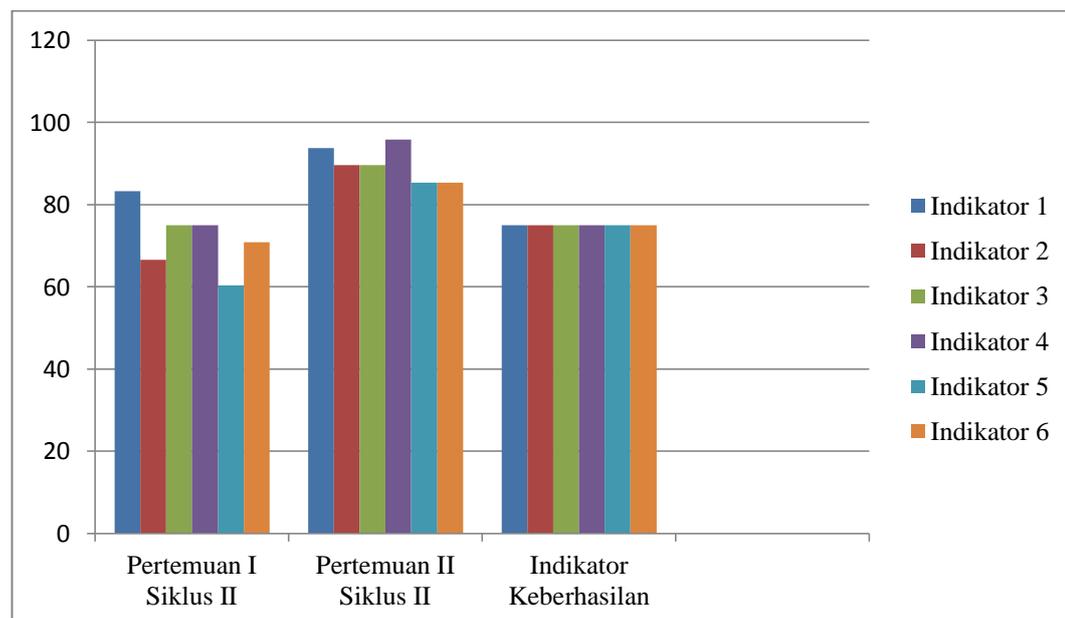
⁴⁵ Obsevasi di Tk Sapokat Hari senin 12 Desember 2022, pukul 09.30 wib di Tk Sapokat

Tabel 4.3
Rekapitulis Data Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Finger Painting* Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Jumlah rata-rata	Kriteria Penilaian
		1	2		
1.	Anak dapat Melukis sesuai contoh yang diberikan guru	83,33%	93,75%	88,54%	BSB
2.	Anak dapat melukis dengan kerapian bentuk lukisan	66,66%	89,58%	78,12%	BSB
3.	Anak dapat mengoleskan adonan kelukisan secara merata	75%	89,58%	82,29%	BSB
4.	Anak dapat menempatkan warna yang tepat	75%	95,83%	85,415%	BSB
5.	Anak dapat mengoleskan adonan tidak keluar dari pola	60,41%	85,41%	75,91%	BSB
6.	Anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya	70,83%	85,41%	78,12%	BSB
Rata-rata		71,87%	89,92%	80,895%	BSB
Indikator keberhasilan				75%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *Finger Painting* sudah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. dapat diketahui data yang didapat anak melukis sesuai contoh yang diberikan guru 88,54%, Anak dapat melukis dengan kerapian bentuk lukisan 78,12%, Anak dapat mengoleskan adonan kelukisan secara merata 82,29%, Anak dapat menempatkan warna yang tepat 85,415%, Anak dapat mengoleskan adonan tidak keluar dari pola 72,91%, Anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya 78,12%.

Jadi hasil rata-rata tersebut adalah 80,895%. Hasil tersebut dapat mencapai indikator keberhasilan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan *Finger Painting*. Dari data pada tabel yang berupa hasil tes siklus II Pertemuan 1 dan pertemuan 2 Kemampuan motorik halus anak di kelompok B dapat diperjelas melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui media *Finger Painting* Pada Siklus II

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil rata-rata yang didapat pada Siklus II pertemuan I adalah 71,87%, dan hasil rata-rata dari pertemuan II yaitu 89,92%. Jadi dari Siklus II ini bisa mencapai Indikator keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada Siklus II pertemuan ke-1, penggunaan media *Finger Painting* adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Sapokat Sanggapatu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu penggunaan media *Finger Painting* ini juga mengalami peningkatan diantaranya :

- a) Anak sudah bisa melukis dengan contoh yang diberikan
- b) Anak sudah mulai mengoleskan adonan secara merata
- c) Anak sudah bisa mengenal warna dan menempatkan warna sesuai gambar tersebut.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran berupa pengertian media *finger painting* , manfaat dan alat bahan yang digunakan dalam media *finger painting* .
- c) Mempersiapkan pola gambar buah pisang, di kertas HVS, pewarna adonan yang diberi kertas.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan media *finger painting* didalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- (1) Anak-anak berbaris dihalaman
- (2) Guru mengucapkan salam pembuka di hadapan peserta didik “Assalamualaikum anak-anak ibu”
- (3) Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran peserta didik, dengan memanggil satu persatu nama peserta didik
- (4) Guru menanyakan kabar anak-anak
- (5) Guru beserta peserta didik melakukan ice breaking dengan melakukan bermacam tepuk seperti tepuk semangat, tepuk anak soleh.
- (6) Guru membimbing peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
- (7) Berdiskusi macam-macam buah dan fungsinya bagi kesehatan dan daya tahan tubuh.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan tentang media *finger painting*, teknik kerja dan contoh *finger painting*.
- (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
- (3) Guru memberi contoh lukisan yang sudah jadi kepada anak
- (4) Guru memberi pola gambar buah-buahan, di kertas HVS, pewarna adonan dengan berbagai warna
- (5) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan duduk melingkar.
- (2) Guru menerapkan penggunaan media *finger painting* di hadapan peserta didik dengan cara mengoleskan adonan warna kelukisan pola gambar buah-buahan dan mencocokkan warna pada gambar tersebut.
- (3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis nama buah tersebut.
- (4) Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini, mengingat kembali apa saja yang sudah mereka pelajari dan mereka lakukan pada media *finger painting*.
- (5) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

d) Penutup

- (1) Merapikan alat-alat yang digunakan
- (2) Diskusi tentang perasaan dari selama melakukan kegiatan bermain
- (3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi bersama

- (4) Menyanyikan lagu sebelum pulang
- (5) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

3) Observasi

Lembar observasi yang dilaksanakan pada Siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu. Di dalam observasi ini terjadi peningkatan dari observasi yang dilakukan sebelumnya. Hal ini diketahui dari adanya perubahan terhadap peserta didik. Pada kegiatan peserta didik sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, mengerjakan tugas tanpa ada yang mengganggu kawan, tidak berebut adonan warna, sudah mulai paham kegiatan *finger painting*.⁴⁶ Peningkatan yang terjadi sebesar 85,51%.

pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 November 2022 dengan tema buah-buahan dengan mengganti buahnya menjadi buah Pepaya. Pertemuan kedua anak-anak mulai tertarik dengan kegiatan *Finger Painting*, sehingga anak tidak sabar untuk melukiskan pola gambar tersebut dengan teman-temannya, peneliti dan anak bersama melakukan kegiatan dan kali ini kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan kelompok yang diinginkan anak, tetapi dengan syarat melakukan tugas dengan tertib dan selalu mendengarkan arahan dan penjelasan sebelum kegiatan dilakukan, tidak lupa juga memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan baik dan benar. Hasil dari pertemuan kedua ini

⁴⁶ Observasi di TK Sapokat hari selasa 13 Desember 2022, pukul 09.30 wib di TK Sapokat.

bahwa dengan menggunakan kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Karena dari hasil pertemuan kedua Siklus II kemampuan anak mendapat Berkembang sangat Baik (BSB) yang artinya semua anak dapat mencapai indikator keberhasilan 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada Siklus II pertemuan ke-II, penggunaan media *Finger Painting* adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 89,92%. Selain itu penggunaan media *Finger Painting* ini juga mengalami peningkatan diantaranya :

- 1) Anak sudah bisa melukis dengan contoh yang diberikan
- 2) Anak sudah mulai mengoleskan adonan secara merata
- 3) Anak sudah bisa mengenal warna dan menempatkan warna sesuai gambar tersebut.
- 4) Anak sudah bisa menggunakan jari-jari dalam mengoleskan adonan warna pada gambar pola tersebut.

B. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui media *Finger Painting* di Kelompok B Tk Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembelajaran dengan penggunaan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan. Nilai rata-rata 33,675%. Setelah pemberian tindakan melalui kegiatan dengan penggunaan *Finger Painting* pada Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 48,425%. Pada Siklus II nilai rata-rata semakin meningkat hingga mencapai 80,895%. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini pada materi buah-buahan.

Berdasarkan pengamatan penelitian ini dari 12 peserta didik, terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki memiliki perbedaan dalam mengoleskan/melukis adonan warna. Dimana pada saat kegiatan sedang berlangsung peserta didik perempuan lebih lama mengerjakan tugas yang diberikan daripada peserta didik laki-laki, karena peserta didik laki-laki lebih cepat dalam mengerjakan lukisannya dibandingkan peserta didik perempuan.

Dari beberapa indikator kemampuan motorik halus anak dalam penggunaan media *fnger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, terlihat dalam kegiatan dalam melukis gambar sesuai contoh terlihat meningkat dengan nilai rata-rata 93,75%, kerapian dalam lukisan dan mengoles adonan secara merata dengan nilai rata-rata 89,58, menempatkan warna dengan tepat sesuai pola 95,83%, mengoleskan adonan tidak keluar pola dan dapat menggunakan jari-jari dalam melukis 85,41%. Dalam penerapan media *finger painting* di kelompok B TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang telah melakukan penelitian ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, pada cara yang berbeda itu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang menjadi persamaannya yaitu pada sasaran anak usia dini. Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu :

Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini dengan judul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*”, hasil dari penelitian tersebut sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran motorik halus anak selain itu dapat memperkenalkan anak tentang warna-warna dan macam-macam bunga.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Natalia dengan judul “*Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung*”, hasil dari penelitian ini bahwa anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangannya dengan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan jari-jari tangan.

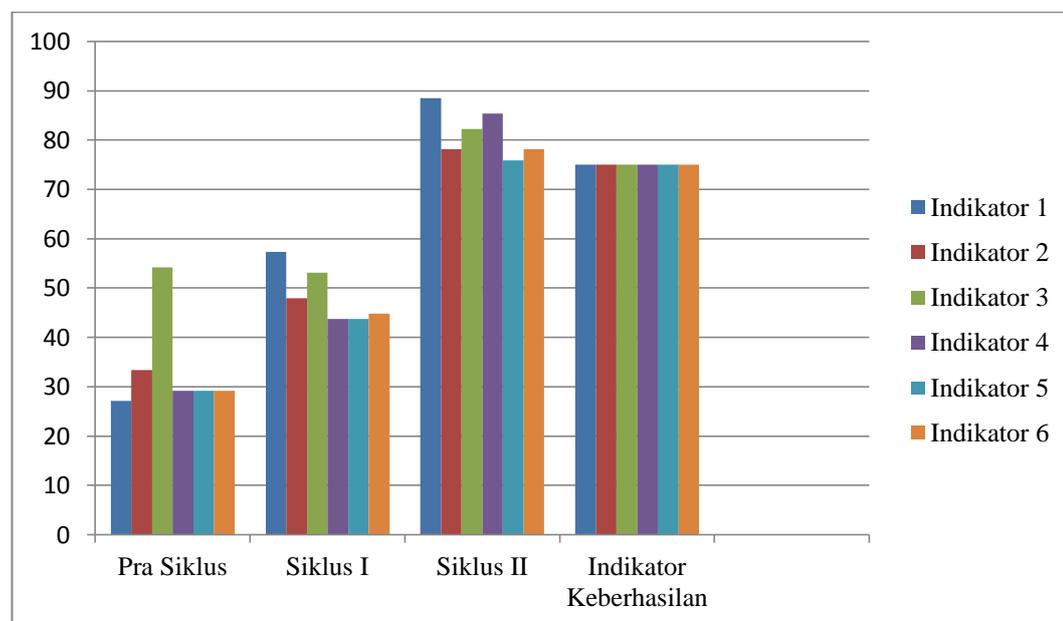
Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria dkk, dengan judul “*Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*” hasil dari penelitian ini bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wiratni dkk, dengan judul ”Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar” hasil dari penelitian ini bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maya Muliandi Sari dkk, dengan judul “*Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.*” Hasil dari penelitian ini kegiatan *finger painting* sangat bagus digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Selain itu, anak dapat mengenal konsep warna, yaitu warna primer dan warna sekunder.

Penelitian di atas sesuai untuk mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti yang dilakukan Nina Astria dalam penelitiannya Penerapan metode bermain dalam media *finger Painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dalam penelitiannya media *finger painting* digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar dengan bermain agar anak lebih bisa mengekspresikan perasaan anak dan melatih pengetahuan anak tentang macam-macam warna dan melatih otot-otot jariaga lebih lentur.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang terlihat selama penelitian dengan mudah dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik hasil dari Kemampuan Motorik Halus anak Melalui media *Finger Painting*, Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa menerapkan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media *FingerPainting* di Kelompok B di TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan pada materi Tanaman Buah sub tema Buah-buahan.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan

demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung waktu yang diharapkan dalam pembelajaran kurang maksimal karena anak-anak tidak bisa dipaksa dalam belajar.
2. Kurangnya partisipasi Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

Meskipun dalam proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, tetapi peneliti berusaha keras untuk meminimalisir hambatan ataupun kesulitan yang ditemukan pada saat proses penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan media *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian Siklus II yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sudah mencapai kriteria peningkatan yang diharapkan yaitu 89,92% BSB (Berkembang sangat Baik). Hal tersebut juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur saat kegiatan melukis.

Penerapan *Finger Painting* di TK Sapokat sangat baik direspon oleh sekolah, karena pada saat awal melakukan kegiatan guru yang ada di kelas tersebut menyerahkan semua pada peneliti, dan anak-anak belum tertarik terhadap kegiatan tersebut. Dengan berjalannya waktu saat sudah beberapa kali melakukan kegiatan melukis, anak-anak ikut berpartisipasi dalam melakukannya dan sangat antusias dalam mewarnai, dan tetap meminta untuk terus mewarnai ketika mereka bisa menyelesaikan mewarnai tersebut. Dari kegiatan tersebut juga anak-anak bisa menggunakan jari-jari tangannya dengan baik dan menjalin hubungan dengan temannya semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat.

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Diharapkan kepada guru pendidik agar memaksimalkan waktu dalam pembelajaran dan menggunakan media *fingerpainting* ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menambah referensi dari berbagai media jurnal, skripsi ataupun buku agar menambah wawasan yang lebih banyak.
4. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan motorik halus dengan melaksanakan *Finger Painting* dengan secara teratur dan bertahap-tahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Anies Listyowati dan Sugiyanto. 2014 *Finger Painting*, Jakarta: Erlangga.
- Anita Natalia. 2016. “*Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung*.”
- Dian Anggraini. 2018. —*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*,
- Galih Efendi dan Agus Sudarmawan. 2017 —*Pelaksanaan Paembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja*,*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 6.
- Hasanah, Nurul.2021. Skripsi “ *Impelentasi Metode Finger Panting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan*”.
- Hayati, Miratul. 2018. —*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting*||, *Jurnal Education*, Vol. 10, No. 1.
- John W ,Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*, Erlangga.
- Kunandar,. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muklis, Yunnas. 2016. *Kreasi Seru Jari Tangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia Mawardah dkk. 2022 *Finger Painting : Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung*, JPKMBD, Vol 2, No 1.
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko dkk. 2022.*Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo, Pradina Pustaka
- Observasi, Peneliti di TK Sapokat. 28 Juni 2022.
- Pamadhi and Hajar, *200 Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.

- Pratama, Resi. 2022. Skripsi “ *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Finger Paintong di Taman Kanak-kanak Habibul Walidain di Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir*”.
- Puput Fajar Widyaningrum. 2014. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Metode Finger Painting Pada Anak Autis,” *Sleman, Yogyakarta, UNY*.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Pendidikan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Umar, J, M Hum. 2014 *Pengantar Sejarah Seni Pertunjukan*. Surabaya: Sakura Putra Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Yrama Widia,
- Noviea Varahdilah Sandi dkk, 2018. *Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus)*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dina Ayu Ramadani
Nim : 1820600011
Tempat/Tanggal Lahir : Sipirok, 29 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Alamat : Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan
No.Hp : 082276948693
Agama : Islam

B. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Edimar Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Feri Syafriani
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2012 : SDN 100315 Sanggapati
Tahun 2012-2015 : SMP N 1 Angkola Timur
Tahun 2015-2018 : SMA N 1 Angkola Timur
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (Strata-1) Pendidikan Islam Anak
Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : TK Sapokat Sanggupati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas/Semester : A 1/ I (Satu)

Pokok Bahasan : Tanaman Buah

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untukrevisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohonBapak/Ibu memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1	Format RPP	1	2	3	4
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar kedalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap				

	pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 - 79

C = 60 - 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, November 2022

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

LEMBAR VALIDASI MEDIA *FINGER PAINTING*

LEMBAR SOAL PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : TK Sapokat Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tapanuli Selatan

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas/Semester : A 1/ I (Satu)

Pokok Bahasan : Tanaman Buah

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan

3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Soal 1. Kejelasan Pembagian Materi 2. Kemenarikan				
2.	Isi Soal Tes 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran konsep/materi 3. Kesesuaian urutan materi				

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)

Format Lembar Soal Siswaini :

a. Sangat Baik

b. Baik

- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran- Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, November 2022

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Lampiran IV

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakinah Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PIAUD IAIN Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Finger Painting* di Tk Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”

Yang disusun oleh :

Nama : DINA AYU RAMADANI

Nim : 18 206 00011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsia Dini

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidimpuan, November 2022

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Lampiran VI

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakinah Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PIAUD IAIN Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Finger Painting* di Tk Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”

Yang disusun oleh :

Nama : DINA AYU RAMADANI

Nim : 18 206 00010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsia Dini

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

ii.

iii.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitasinstrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, November 2022

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

TK SAPOKAT TAHUN 2022

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 15 / 1

Hari, tanggal : Rabu, 07 Desember 2022

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Tanaman / buah-buahan /Apel

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan :

- Macam-macam tanaman buah
- Melestarikan tanaman
- Menyiram bunga
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk–bentuk buah
- Mengulang kalimat sederhana

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : kertas hvs, kertas karton, pensil, pewarna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam–macam buah apel
4. Menyanyi lagu buah apel
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan bagian–bagian buah apel
2. Menyebutkan warna-warna buah apel
3. Meniru menulis buah apel
4. Mewarnai pola buah apel

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. RENCANA PENILAIAN
1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam–macam warna buah apel
 - b. Dapat membersihkan peralatan kegiatan mewarnai
 - c. Dapat menyebutkan bagian–bagian buah apel
 - d. Dapat meniru menulis nama–nama buah apel

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Edimar Dalimunthe

Guru Kelompok

Maisarah Hasibuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK SAPOKAT TAHUN 2022

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 15 / 2

Hari, tanggal : Kamis, 08 Desember 2022

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Tanaman / Tanaman buah/ buah Jeruk

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan :

- Macam-macam tanaman buah
- Melestarikan tanaman
- Menyiram tanaman
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk–bentuk buah jeruk
- Mengulang kalimat sederhana

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : kertas hvs, kertas karton, pensil, pewarna.

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang macam–macam buah
4. Menyanyi lagu buah jeruk

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan bagaimana pohon buah jeruk
2. Mewarnai buah jeruk
3. Menjemur kertas yang sudah diwarnai lalu menandakannya dengan pensil
4. Menempelkan hasil di dinding kelas

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam warna buah jeruk
 - b. Dapat membersihkan peralatan kegiatan mewarnai
 - c. Dapat menyebutkan bagian-bagian buah jeruk
 - d. Dapat meniru menulis nama-nama buah jeruk

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Edimar Dalimunthe

Maisarah Hasibuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

TK SAPOKAT TAHUN 2022

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 15 / 3

Hari, tanggal : Senin, 12 Desember 2022

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Tanaman / Tanaman buah / Pisang

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan :

- Macam-macam tanaman buah
- Melestarikan tanaman
- Menyiram tanaman
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk–bentuk buah
- Mengulang kalimat sederhana

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : kertas hvs, kertas karton, pensil, pewarna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang macam–macam buah
4. Menyanyi lagu semua buah

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
 - B. KEGIATAN INTI
 - a. Menyebutkan bagaimana pohon buah pisang
 - b. Mewarnai buah Pisang
 - c. Menjemur kertas yang sudah diwarnai lalu menandakannya dengan pensil
 - d. Menempelkan hasil di dinding kelas
 - C. RECALLING
 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
 - D. KEGIATAN PENUTUP
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
 - E. RENCANA PENILAIAN
 1. Sikap
 - a. Dapat bersyukur tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam–macam warna buah
 - b. Dapat merapikan peralatan kegiatan
 - c. Dapat menyebutkan bagian–bagian buah
 - d. Dapat meniru menulis nama–nama buah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Edimar Dalimunthe

Guru Kelompok

Maisarah Hasibuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

TK SAPOKAT TAHUN 2022

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 15 / 4

Hari, tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Tanaman / Tanaman buah / Pepaya

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan :

- Macam-macam tanaman buah
- Melestarikan tanaman
- Menyiram tanaman buah
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk–bentuk buah
- Mengulang kalimat sederhana

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : HVS, buku gambar, pensil, pewarna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang macam–macam buah
4. Menyanyi lagu semua buah

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
 - B. KEGIATAN INTI
 - a. Menyebutkan bagaimana pohon buah pepaya
 - b. Mewarnai buah pepaya
 - c. Menjemur kertas yang sudah diwarnai lalu menandakannya dengan pensil
 - d. Menempelkan hasil di dinding kelas
 - C. RECALLING
 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
 - D. KEGIATAN PENUTUP
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
 - E. RENCANA PENILAIAN
 1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam warna buah
 - b. Dapat merawat tanaman buah
 - c. Dapat menyebutkan bagian-bagian buah
 - d. Dapat meniru menulis nama-nama buah

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Edimar Dalimunthe

Guru Kelompok

Maisarah Hasibuan

Halaman TK Sapokat





Alat dan Bahan Media Pembelajaran



Proses Membagikan Alat dan Bahan Pembelajaran



Proses Kegiatan Mewarnai dengan Bahan Pewarna



Proses Kegiatan Pembelajaran Mewarnai

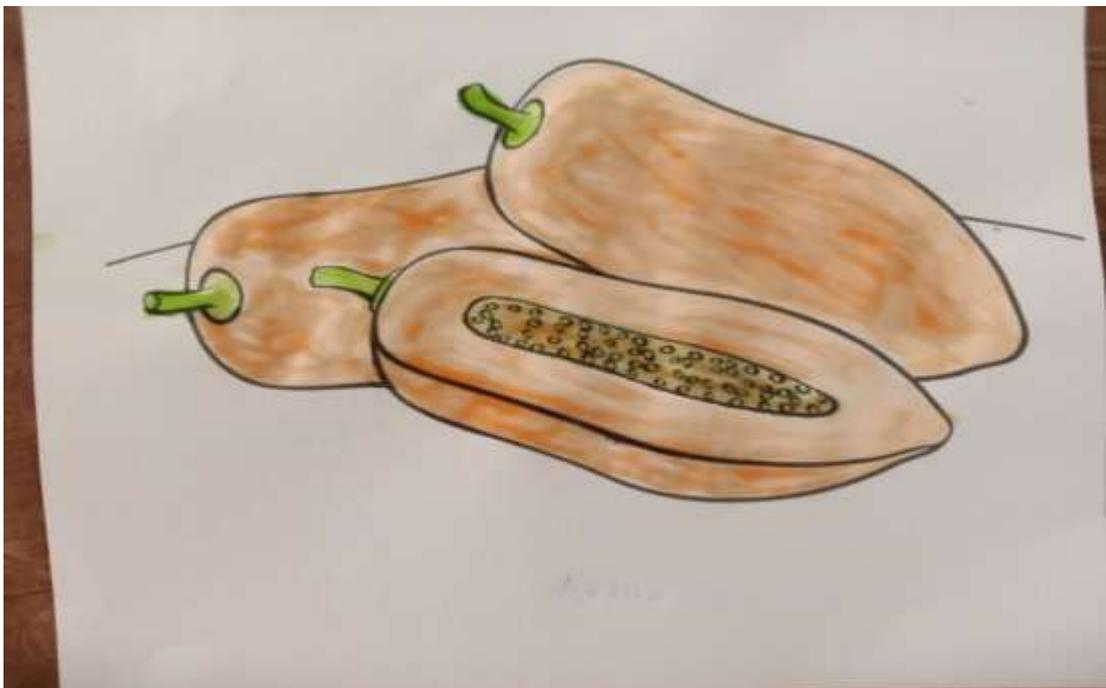


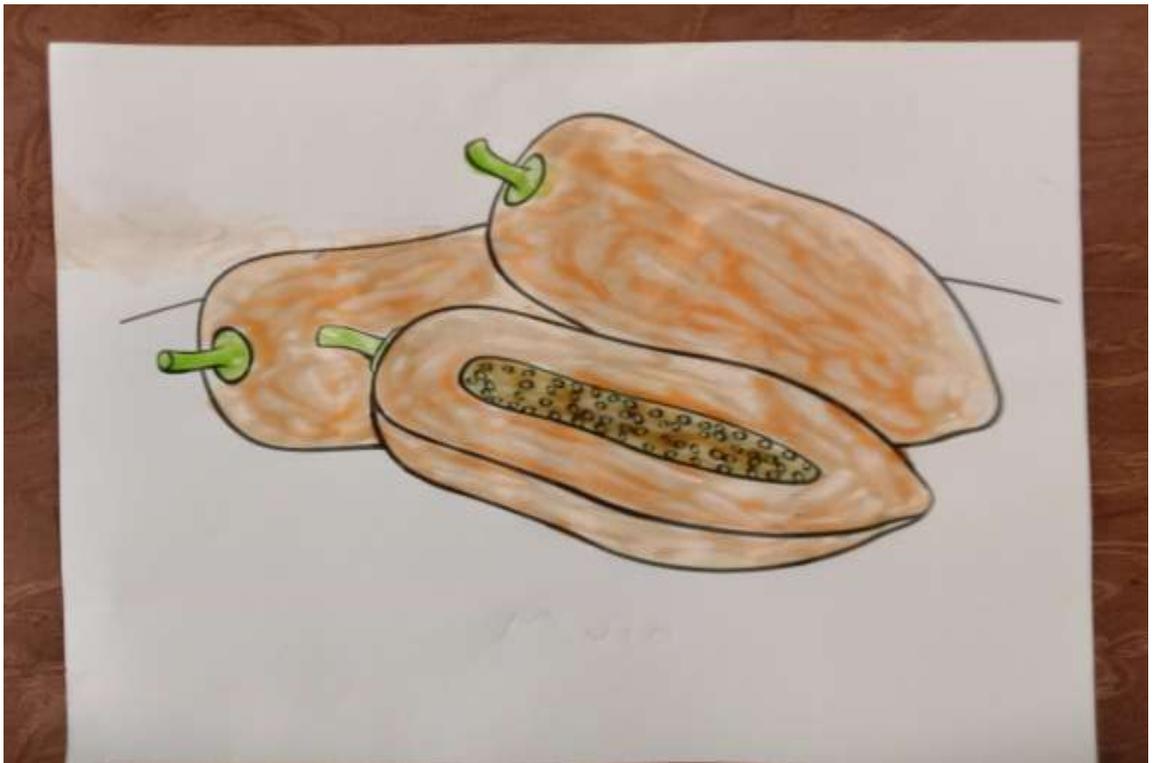
Kegiatan Mewarnai Media *Finger Painting*

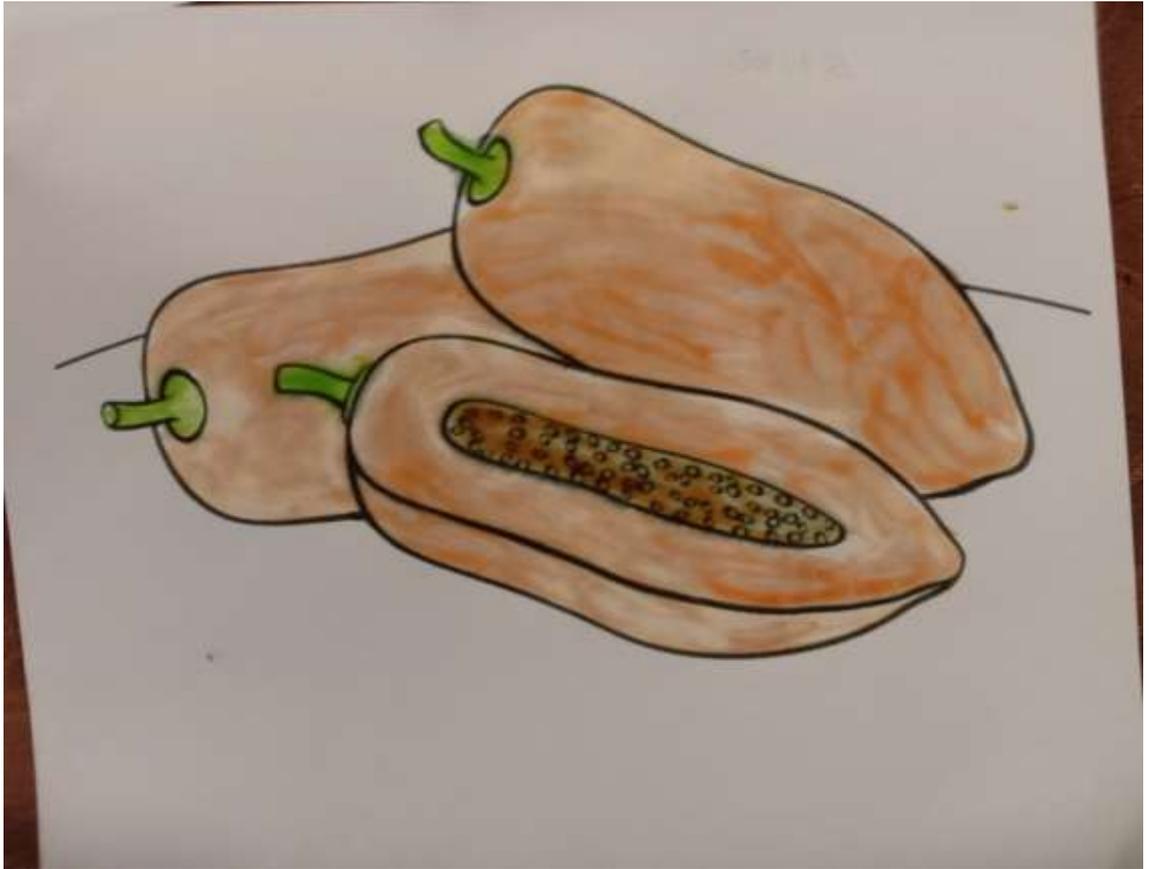


Kegiatan Pembelajaran Mewarnai

Hasil gambar dari media *finger painting*







v